

Nama : Mar'atus Shalihah

NPM : 2313031025

---

## **SUMMARY E-BOOK “PRINCIPLES AND PRACTICE OF AUDITING”**

Buku *Principles and Practice of Auditing* karya Biswa Mohana Jena dan Sanjay Kumar Satapathy membahas konsep dasar hingga praktik audit secara komprehensif, mulai dari sejarah perkembangan audit, definisi dan tujuan, hingga prinsip, kualifikasi auditor, serta manfaat dan keterbatasannya.

### **A. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Audit**

Audit berasal dari kata Latin *audire* yang secara harfiah berarti “mendengar”. Makna ini mencerminkan praktik audit di masa lampau, ketika laporan pengelolaan keuangan disampaikan secara lisan kepada pihak yang berwenang. Dalam perkembangannya, konsep audit telah mengalami transformasi yang sangat signifikan. Pada peradaban kuno seperti Mesir, Yunani, dan Romawi, kegiatan pemeriksaan keuangan sudah dilakukan sebagai bagian dari pengawasan terhadap pengelolaan keuangan negara dan transaksi niaga. Di India, literatur pra-Veda pun telah menyebutkan adanya sistem akuntansi yang cukup berkembang.

Revolusi industri di Inggris menjadi titik balik penting bagi perkembangan profesi audit. Ketika kegiatan bisnis semakin meluas dan kompleks, kebutuhan terhadap pemeriksaan keuangan yang sistematis pun semakin mendesak. Hal ini kemudian melahirkan regulasi formal, di mana *Companies Act* 1913 mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar untuk menjalani audit setidaknya sekali dalam setahun. Seiring waktu, ruang lingkup audit pun berkembang melampaui sekadar pemeriksaan catatan akuntansi, merambah ke aspek efisiensi operasional, kebijakan manajerial, hingga dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis.

### **B. Definisi dan Konsep Audit**

Secara umum, audit didefinisikan sebagai pemeriksaan yang independen dan sistematis terhadap laporan keuangan suatu entitas, dengan tujuan memberikan pendapat mengenai apakah laporan tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang wajar dan benar. Institute of Chartered Accountants of India mendefinisikan audit sebagai pemeriksaan independen atas informasi keuangan suatu entitas, baik

yang berorientasi laba maupun tidak, tanpa memandang ukuran atau bentuk hukumnya, yang dilakukan guna menyatakan pendapat atas informasi tersebut.

Berbagai ahli seperti Montgomery, Eric L. Kohler, dan R.R. Moutz juga memberikan definisi serupa yang pada intinya menekankan bahwa audit merupakan proses verifikasi dan analisis yang objektif terhadap data keuangan guna memastikan keakuratan dan keandalannya. Akronim AUDIT sendiri mencerminkan nilai-nilai inti dari proses ini: *Accountability* (akuntabilitas), *Understandability* (keterpahaman), *Diligence* (ketekunan), *Inspection* (pemeriksaan), dan *Transparency* (transparansi).

### **C. Tujuan Audit**

Tujuan utama audit terbagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan primer dan tujuan sekunder. Tujuan primer mencakup dua hal pokok: pertama, memverifikasi bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku; kedua, memastikan bahwa laporan keuangan tersebut menyajikan gambaran yang benar dan wajar mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Adapun tujuan sekunder audit meliputi pendeteksian dan pencegahan kesalahan serta kecurangan. Kesalahan (*errors*) umumnya terjadi tanpa disengaja akibat kelalaian, dan dapat dikategorikan menjadi kesalahan klerikal (*errors of omission* dan *errors of commission*), kesalahan prinsip, kesalahan kompensasi, serta kesalahan duplikasi. Sementara kecurangan (*fraud*) bersifat disengaja dan dapat berupa penyalahgunaan kas, penyelewengan barang, maupun manipulasi laporan keuangan untuk tujuan tertentu seperti menggelembungkan atau mengempeskan laba.

### **D. Prinsip Dasar dan Postulat Audit**

Buku ini menguraikan postulat-postulat fundamental audit yang dirumuskan oleh Mautz dan Sharaf dalam karya mereka *The Philosophy of Auditing* (1961). Postulat-postulat tersebut mencakup asumsi bahwa penerapan prinsip akuntansi yang diakui akan menghasilkan penyajian yang wajar, bahwa data keuangan bersifat dapat diverifikasi, serta bahwa auditor bertindak semata-mata dalam kapasitasnya sebagai auditor ketika memeriksa data keuangan.

Selain postulat, SA 200 (AAS-1) juga menetapkan prinsip-prinsip dasar yang mengatur pelaksanaan audit, yaitu integritas, kerahasiaan, objektivitas, independensi, kompetensi dan kecakapan, perencanaan audit, pengumpulan bukti audit, dokumentasi, penggunaan hasil kerja pihak lain, evaluasi sistem

pengendalian internal dan standar akuntansi, serta penarikan kesimpulan audit. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab.

#### **E. Kualifikasi dan Kualitas Auditor**

Buku ini juga membahas secara mendalam mengenai kualifikasi dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Secara formal, auditor harus merupakan akuntan bergelar *Chartered Accountant*. Namun di luar persyaratan formal tersebut, seorang auditor yang baik juga perlu memiliki sejumlah kualitas penting, seperti kompetensi profesional yang tinggi, pengetahuan yang selalu diperbarui, kejujuran dan integritas, kemampuan berpikir kritis, sikap menjaga kerahasiaan, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan klien. Kualitas-kualitas ini dibagi ke dalam dua kelompok utama, yaitu kualitas berbasis pengetahuan (*knowledge-based qualities*) yang mencakup pemahaman mendalam tentang hukum, perpajakan, standar audit, dan prinsip akuntansi; serta kualitas berbasis kepribadian (*personality-based qualities*) yang mencerminkan sikap profesional dan integritas moral auditor.

#### **F. Manfaat dan Keterbatasan Audit**

Audit memberikan berbagai manfaat nyata bagi berbagai pihak. Bagi pemilik usaha dan investor, laporan keuangan yang telah diaudit memberikan jaminan keandalan informasi untuk pengambilan keputusan. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, audit menjadi dasar dalam pemberian izin, bantuan, maupun pinjaman. Audit juga berfungsi sebagai pendeteksi dini terhadap pemborosan, penyimpangan, dan kecurangan, sekaligus menjadi alat kendali moral bagi karyawan. Di sisi lain, audit memiliki keterbatasan yang perlu disadari, antara lain bahwa audit bersifat retrospektif dan tidak dapat menjamin ketepatan laporan keuangan secara mutlak. Audit juga tidak dapat dilakukan setiap saat, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kecurangan yang tidak terdeteksi. Efektivitas audit pun sangat bergantung pada independensi dan keberanian auditor dalam menyampaikan temuan yang sesungguhnya.

Secara keseluruhan, buku *Principles and Practice of Auditing* menegaskan bahwa audit bukan sekadar kewajiban formal, melainkan instrumen vital dalam membangun tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan terpercaya di era bisnis modern.